

Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Boneka Gigi Terhadap Keterampilan Menyikat Gigi Pada Anak Berkebutuhan Khusus (Tunagrahita Ringan) Di SLB Negeri 1 Makassar

Surya Irayani Yunus, Hans Lesmana, Rafika
Jurusan Kesehatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Makassar
Email: rafikailayas019@gmail.com
082271479590

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka gigi terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Makassar. Latar belakangnya adalah tingginya masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak tunagrahita akibat keterbatasan kognitif. Penelitian ini menggunakan metode quasi eksperimen dengan desain One Group Pretest-Posttest. Sampel diambil dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui observasi keterampilan menyikat gigi menggunakan teknik roll sebelum dan sesudah intervensi. Intervensi diberikan dua kali dalam seminggu. Hasilnya, terjadi peningkatan signifikan pada keterampilan menyikat gigi responden setelah intervensi. Sebelum penyuluhan, seluruh responden berada pada kategori kurang. Setelah intervensi, 97,1% responden berada pada kategori baik. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai $p=0,001(<0,05)$, membuktikan adanya perbedaan yang signifikan. Kesimpulannya, media boneka gigi efektif meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita ringan. Media ini disarankan sebagai alat edukasi kesehatan gigi berkelanjutan.

Kata kunci: Penyuluhan kesehatan gigi; Anak tunagrahita; Media boneka gigi; Keterampilan menyikat gigi

The Effect of Counseling Using Tooth Dolls on Toothbrushing Skills in Children with Special Needs (Mild Mental Retardation) at SLB Negeri 1 Makassar

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of education using tooth puppets on tooth brushing skills in children with mild intellectual disabilities at SLB Negeri 1 Makassar. The background is the high prevalence of dental and oral health problems in children with intellectual disabilities due to cognitive limitations. This study used a quasi-experimental method with a one-group pretest-posttest design. The sample was drawn using a purposive sampling technique. Data were collected through observations of tooth brushing skills using the roll technique before and after the intervention. The intervention was administered twice a week. Results showed a significant improvement in the respondents' tooth brushing skills after the intervention. Before the education, all respondents were in the poor category. After the intervention, 97.1% of respondents were in the good category. The Wilcoxon test showed a p-value of 0.001 (<0.05), demonstrating a significant difference. In conclusion, the tooth puppet media effectively improved tooth brushing skills in children with mild intellectual disabilities. This media is recommended as a tool for ongoing dental health education.

Keywords: Dental health education; Children with intellectual disabilities; Tooth puppet media; Tooth brushing skills

PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dari kesehatan menyeluruh, namun masalah karies dan penyakit periodontal masih menjadi tantangan global. Berdasarkan data Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 60-90% anak sekolah mengalami karies, dan hampir seluruh orang dewasa terpengaruh. Sementara itu, 15-20% orang dewasa berusia 35-44 tahun mengalami penyakit periodontal parah (Saputri et al., 2022). Di Indonesia, data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa meskipun 94,7% masyarakat memiliki kebiasaan menggosok gigi, hanya 2,8% yang melakukannya pada waktu yang tepat, yaitu setelah sarapan dan sebelum tidur (Maswarni & Gustinar, 2022). Hal ini mengindikasikan bahwa masih ada kekurangan dalam pemahaman dan keterampilan menyikat gigi yang benar, terutama pada anak usia sekolah.

Anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki risiko lebih tinggi terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut akibat keterbatasan fisik dan kognitif yang mereka alami. Menurut Bank Dunia, 10% dari populasi anak sekolah di seluruh dunia adalah ABK, dengan sebagian besar berada di negara berkembang. Di Indonesia, prevalensi ABK mencapai 6,2% (Kemenkes, 2013), dengan Sulawesi Selatan menempati urutan ketiga tertinggi secara nasional (Rezky, 2023). Salah satu kategori ABK, yaitu anak tunagrahita, sering kali mengalami hambatan dalam kemampuan kognitif dan mobilitas yang menyulitkan mereka untuk membersihkan gigi secara mandiri dan optimal (Arifian et al., 2022; Suyami et al., 2019). Kondisi ini membuat mereka sangat rentan terhadap karies dan penyakit periodontal.

Penyuluhan kesehatan gigi menjadi langkah preventif yang krusial untuk mengatasi masalah ini. Namun, edukasi bagi anak tunagrahita memerlukan pendekatan khusus yang konkret dan interaktif karena mereka tidak dapat berpikir secara abstrak. Teori Kerucut Pengalaman Edgar Dale mendukung pendekatan ini, yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui demonstrasi dan visualisasi dapat meningkatkan pemahaman dan retensi informasi hingga 70% (Rahmi et al., 2023). Penggunaan media pembelajaran, seperti boneka gigi, dapat memvisualisasikan materi abstrak menjadi lebih konkret dan menarik bagi anak tunagrahita, sehingga mereka dapat meniru dan mempraktikkan keterampilan menyikat gigi dengan baik (Andriyani, 2017).

Penelitian terdahulu juga menunjukkan efektivitas penggunaan media boneka gigi. Misalnya, penelitian oleh Hardiyanti (2016) dan Muningsgar (2022) menemukan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan menggosok gigi dan pengenalan simbol pada siswa tunagrahita setelah diberikan intervensi menggunakan media. Berdasarkan observasi awal di SLB Negeri 1 Makassar, ditemukan bahwa masih banyak siswa dan siswi memiliki keterampilan menyikat gigi yang kurang baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka gigi terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak berkebutuhan khusus (tunagrahita ringan) di SLB Negeri 1 Makassar.”

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasy Eksperimental dengan desain One Group Pretest-Posttest Design untuk mengukur pengaruh penyuluhan menggunakan media boneka gigi terhadap keterampilan menyikat gigi pada anak tunagrahita ringan. Penelitian ini tidak menggunakan kelompok pembandingan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa tunagrahita di SLB Negeri 1 Makassar yang berjumlah 162 siswa. Dari populasi tersebut, sampel dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan, seperti kesediaan menjadi responden, kemampuan menyikat gigi mandiri, dan kemampuan komunikasi verbal. Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar pada periode Februari hingga April 2025.

Prosedur penelitian dimulai dengan tahap pretest di mana keterampilan menyikat gigi siswa diukur menggunakan lembar observasi. Setelah itu, intervensi berupa penyuluhan dengan media boneka gigi diberikan kepada kelompok sampel sebanyak dua kali dalam seminggu. Tahap posttest kemudian dilakukan untuk mengukur kembali keterampilan menyikat gigi siswa setelah intervensi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif, dimulai dengan analisis univariat untuk mendeskripsikan masing-masing variabel dalam bentuk distribusi frekuensi. Selanjutnya, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas (penyuluhan) dan variabel terikat (keterampilan menyikat gigi) dengan menggunakan uji korelasi, seperti Uji Wilcoxon, untuk menentukan signifikansi perbedaan yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar pada bulan Februari – April 2025. Adapun sampel pada penelitian ini berjumlah 35 orang responden. Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1.

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	21	60,0%
Perempuan	14	40,0%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis kelamin responden laki-laki yaitu sebanyak 21 responden (60,0%) sedangkan perempuan yaitu sebanyak 14 responden (40,0%).

Tabel 2.

Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur

Umur	N	%
<11	6	17,1%
11-15	11	31,4%
>15	18	51,4%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden yang berusia kurang dari 11 tahun yaitu sebanyak 6 responden (17,1%), yang berusia 11 - 15 tahun yaitu sebanyak 11 responden (31,4%), sedangkan yang berusia lebih dari 15 tahun yaitu sebanyak 18 responden (51,4%).

Tabel 3.

Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria Pre Test

Pre Test	N	%
Kurang	35	100%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria pre test kurang yaitu sebanyak 35 responden (100%).

Tabel 4.

Distribusi Responden Berdasarkan Kriteria Post Test

Pre Test	N	%
Sedang	1	2,9%
Baik	34	97,1%
Total	35	100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kriteria post test sedang yaitu sebanyak 1 responden (2,9%) sedangkan kriteria post test baik yaitu sebanyak 34 responden (97,1%).

Tabel 5.

Uji Kolmogorov Smirnov

Uji	Kolmogorov Smirnov		
	Statistic	df	Sig.
Pre-Test	0,414	35	0,001
Post-Test	0,319	35	0,001

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *p-value* $0,001 < 0,05$ dimana ini berarti data tidak berdistribusi normal sehingga tidak dapat melakukan analisis *parametrik*, maka digunakan analisis *non parametrik* seperti uji *Wilcoxon*.

Tabel 6.

Uji Wilcoxon

Ranks	N	Mean		P-Value
		Pre-Test	Post-Test	
Negative Rank	0			
Positive Rank	35	8,51	18,51	0,001
Ties	0			
Total	35			

Berdasarkan **Uji Wilcoxon**, nilai *negative ranks* sebesar 0 dan *positive ranks* sebesar 35 menunjukkan bahwa seluruh 35 responden mengalami **peningkatan keterampilan** setelah diberikan penyuluhan menggunakan media boneka gigi. Peningkatan ini sangat signifikan ($p\text{-value} = 0,001 < 0,05$), dengan nilai rata-rata yang naik dari 8,51 menjadi 18,51.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian secara jelas menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media boneka gigi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa tunagrahita ringan. Peningkatan ini tidak terjadi secara kebetulan, melainkan karena media visual dan kinestetik yang digunakan terbukti sesuai dengan karakteristik belajar populasi ini. Siswa tunagrahita cenderung memiliki kesulitan dalam memahami instruksi verbal abstrak, sehingga demonstrasi konkret melalui boneka gigi memberikan visualisasi langkah-langkah menyikat gigi secara lebih mudah. Gerakan langsung yang mereka tiru saat berinteraksi dengan boneka gigi memperkuat pemahaman dan memori motorik mereka.

Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Fadila (2024) yang menemukan adanya peningkatan pengetahuan setelah penggunaan media boneka tangan pada murid sekolah dasar, dan juga sejalan dengan penelitian Zahro (2023) yang menunjukkan efek positif dari penggunaan media serupa pada anak tunagrahita ringan. Selain itu, temuan ini juga sejalan dengan penelitian Wa Ode Aisa Zoahira (2025) yang membuktikan bahwa media audio visual dapat meningkatkan kemandirian anak tunagrahita dalam menggosok gigi. Kesamaan hasil ini menegaskan bahwa penggunaan media interaktif yang menarik dan sesuai dengan kemampuan belajar anak-anak berkebutuhan khusus merupakan strategi yang sangat efektif untuk meningkatkan keterampilan dasar sehari-hari.

Peningkatan keterampilan ini dimungkinkan karena responden menunjukkan kemauan untuk memperhatikan materi yang disampaikan, dan penggunaan media boneka gigi berperan besar dalam membantu mereka memahami isi penyuluhan dengan lebih baik. Meskipun anak tunagrahita memiliki kemampuan yang bervariasi, mereka umumnya mampu belajar dan menangkap informasi melalui metode yang

sesuai. Dengan IQ di kategori ringan, mereka masih dapat bersosialisasi dan belajar keterampilan dasar. Dalam konteks penyuluhan, media boneka gigi memberikan representasi visual yang menarik dan interaktif, yang membantu mereka lebih memahami instruksi. Meskipun mereka mengalami kesulitan dalam bahasa dan motorik halus, pendekatan komprehensif yang melibatkan demonstrasi memudahkan pemahaman dan praktik menyikat gigi secara mandiri.

Secara keseluruhan, hasil uji statistik juga memperkuat temuan ini. Nilai p-value 0,001 ($p < 0,05$) menunjukkan bahwa perbedaan keterampilan menyikat gigi sebelum dan sesudah intervensi adalah signifikan secara statistik. Ini membuktikan bahwa intervensi yang dilakukan memiliki dampak yang nyata dalam membentuk pemahaman dan keterampilan responden, sehingga dapat disimpulkan bahwa media boneka gigi sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa tunagrahita.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penyuluhan kesehatan menggunakan media boneka gigi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa tunagrahita ringan. Peningkatan keterampilan ini merupakan bukti bahwa metode pembelajaran yang visual dan interaktif sangat sesuai dengan karakteristik belajar populasi ini, mempermudah mereka dalam memahami dan mempraktikkan langkah-langkah menyikat gigi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. P. (2017). Pengembangan Video Pembelajaran Pada Program Bina Diri Menggosok Gigi untuk Siswa Tunagrahita Kelas III di Sekolah Pendidikan Khusus Negeri Karanganyar Kebumen. *Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Kurikulum Dan Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1–101.
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 67–74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- Adiatama, W., Wardany, O. F., & Utami, R. T. (2023). Media dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Anak Tunagrahita. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2942–2952. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6124>
- Arifian, E., M, I. C., & Prasetyowati, S. (2022). Hubungan Menyikat Gigi Dengan Debris index Siswa Tunagrahita Di SLB B-C Otimal Surabaya. *Artikel Skala Kesehatan*, 13(2), 113–121.
- Fadila, F., & Suryani, L. (2024). Pengaruh Media Boneka Tangan Terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Murid Sdn 70 Kota Banda Aceh. *Jurnal Kesehatan Ilmiah Nasuwakes*, 17(2), 127–136.
- Hardiyanti, F. P. (2016). Peningkatan Kemampuan Menggosok Gigi Melalui Media Boneka Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV Di SLBC Rindang Kasih Secang. *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 5(8), 815–826.
- Hayati, R., Sari, N., Fajrianti, Fitriyati, I., Maulani, G., Hadikusumo, R. A., Saputra, M. D., Sai'dah, S., Agustina, P., Oktaviana, B., Rini, R. Y., Suswanto, N. T., Syarifah, T., & Siregar, R. W. (2023). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus* (S. Nurmela (ed.); Terakhir). PT Sada Kurnia Pustaka.
- Hanif, F., & Prasko. (2018). Perbedaan Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Video dan Boneka tangan terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 05(2), 1–6.
- Indonesia, K. K. R. (2020). Laporan Nasional Kesehatan Gigi dan Mulut. *Artikel Kementerian Kesehatan*

Republik Indonesia.

- Maswarni, & Gustinar, M. (2022). Deskripsi Cara Menyikat Gigi Pada Anak Kelas 1 Sekolah Dasar Muhammadiyah 2 Pekanbaru. 12(1), 20–25.
- Nasrullah, Basri, M., Hartati, Bahtiar, H., Ar, M., Sudirman, & Rahman. (2024). *Media dan Metode Promosi Kesehatan Dalam Perubahan Perilaku Kesehatan* (Pertama). PT. Nas Media Indonesia.
- Nurmala, I., Rahman, F., Nugroho, A., Erlyani, N., Laily, N., & Anhar, V. Y. (2018). *Promosi Kesehatan* (Zadina (ed.)). Airlangga University Press.
- Rahmi, S. A., Juni Mulia, R., Sara, F., & Rahman, W. A. (2023). Penggunaan Media Yang Efektif Dalam Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sekolah Dasar. *JKES : Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(2), 203–209.
- Rezky, N. M. (2023). *Gambaran Status DMF-T dan OHI-S Pada Anak Tunarungu di Kota Makassar*. 1–23.
- Saputri, L., Herlina, R., & Hlimah. (2022). Pengaruh Penyuluhan dengan Media Boneka Tangan Terhadap Pengetahuan Menyikat Gigi pada Siswa Kelas 2 SDN 09 Pontianak Utara. *Journal of Dental Therapist*, 1(2), 2.
- Surayah, Rusmiati, Andriyani, D., Sukarsih, Herawati, N., & Utami, N. K. (2023). Pengantar Kesehatan Gigi dan Mulut (I. P. Sudayasa & Sulastrianah (eds.); 1st ed.). Pustaka Aksara.
- Sukarsih, S., Silfia, A., & Mardiah, A. (2022). the Effectiveness of Counseling With Video Media in Increasing Knowledge and Free Plaque Score on Tunagrahita Students in Slbn 1 Jambi. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat (Bahana of Journal Public Health)*, 6(2), 44–50. <https://doi.org/10.35910/jbkm.v6i2.557>
- Tarigan, E. (2019). Efektivitas Metode Pembelajaran Pada Anak Tunagrahita di SLB Siborong-Borong. *E-Journal Universitas Asahan*, 5, 56–63.
- Zahro, A. N. A., Hidayati, S., & Isnanto. (2023). *Pengaruh Penggunaan MEDBOGI (Media Boneka Gigi) pada Pengetahuan tentang Cara Menyikat Gigi pada Tunagrahita Ringan Anak-anak di SLB Tunas Mulya Surabaya*. 6, 140–149.
- Zoahira, W. O. A., & Tasrun, L. O. (2025). Media Audio Visual Terhadap Kemandirian Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Ringan Di Sekolah Luar Biasa Mandara Kendari. *Jurnal Sains Dan Kesehatan*, Vol. 4.